

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memulai suatu investasi penting untuk mempertimbangkan jenis perusahaan apa yang akan digunakan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti memiliki tujuan utama yang ingin dicapai terutama untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar – besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang optimal agar tujuan dapat tercapai sehingga perusahaan berkembang pesat guna memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan.

Akibat munculnya pandemi covid-19 membuat berbagai sektor mengalami penurunan ekonomi. Dilansir dari [Kemenkeu.go.id](http://Kemenkeu.go.id) (2021) Indonesia sempat mengalami perlambatan ekonomi berturut – turut pada kuartal II, III dan IV tahun 2020 termasuk sektor properti. Sebagian besar harga properti seperti rumah, apartemen, hingga kendaraan bermotor mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi.

Namun adanya penurunan harga properti, tidak selalu berdampak buruk. Adanya penurunan harga properti dapat menguntungkan bagi sebagian masyarakat yang tetap membutuhkan properti sebagai kebutuhan primer. Terlebih adanya subsidi bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 138/2020 tentang tata cara pemberian subsidi bunga/subsidi *margin* dalam rangka mendukung pelaksanaan program

pemulihan ekonomi nasional. Dimana, berdasarkan Pasal 7 PMK 138/2020, subsidi bunga KPR diberikan kepada debitur perbankan atau perusahaan pembiayaan sampai dengan tipe 70 sehingga banyak penawaran penurunan suku bunga dan kemudahan transaksi yang dapat menarik minat masyarakat untuk bertransaksi properti.

Selain kebutuhan primer masyarakat, properti merupakan produk investasi yang cukup menjanjikan, khususnya jenis properti *real estate* seperti rumah, tanah dan bangunan. Nilai aset yang terus meningkat, fluktuasi harga yang jarang terjadi, ditambah risiko yang relatif rendah menjadikan properti salah satu produk investasi yang dinantikan masyarakat. Walaupun pandemi Covid-19 sampai saat ini masih belum berakhir, pasar properti residensial maupun komersial masih menunjukkan pergerakan ke arah yang positif. Hal tersebut berjalan lurus dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga terus bergerak positif. Diketahui pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2021 tumbuh sebesar 7,07% (yoy), tertinggi dalam 16 tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut dicapai pada saat kasus aktif Covid-19 rata-rata selama Triwulan II-2021 yang tercatat mencapai sekitar 113.218 kasus diharapkan pasar properti juga akan terus membaik dan tumbuh seiring dengan percepatan pemulihan ekonomi.

Untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan terutama perusahaan properti dan *real estate*, sangat penting dalam menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk dapat berkembang. Dwiastuti dan Dillak (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka perusahaan

tersebut terlihat semakin menarik bagi investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran.

Saat ini sudah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada perusahaan di sektor properti dan produksi makanan. Jumlah perusahaan yang cukup banyak akan membuat beberapa investor dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk berinvestasi. Dalam membuat keputusan investasi, investor harus teliti agar keputusan yang diambil tepat sehingga memperoleh keuntungan (Suardana, 2019). Oleh karena pengaruh nilai suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan utama untuk berinvestasi, investor perlu melihat faktor – faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti faktor profitabilitas, kebijakan utang, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi pertama adalah profitabilitas dimana dengan adanya faktor tersebut investor dapat melihat tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik hal ini juga disampaikan oleh Febriansyah & Damanik (2022) serta Suardana (2019) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Kebijakan utang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai operasi dengan menggunakan utang keuangan atau yang biasa disebut

*financial leverage* (Nasution, 2021). Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Pada penelitian Dewi & Iswara (2022) serta Febriansyah (2022) dijelaskan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Febriansyah & Damanik (2022) kebijakan utang berpengaruh negatif nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika dkk, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). TAG adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya (Dewi dkk, 2017). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal (Dewi dkk, 2017). Dari harapan berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal terkait pertumbuhan perusahaan sangat besar karena perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh dan berkembang sehingga diharapkan dapat mendatangkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang

baik bagi investor, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk (2020) dan Ariyanti dkk (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovani (2021) serta Irawati dkk (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini berarti bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan masih bervariasi.

Kebijakan lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan tentang penanaman modal baik bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Dalam melakukan investasi ada yang dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Namun dalam membuat suatu keputusan investasi, investor mempunyai jangka waktu yang cukup panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko yang berkepanjangan juga. Keputusan investasi menurut penelitian Sunengsih dkk (2022) dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Andivi & Rahmawati (2022) yang menyatakan hal yang sama. Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Komala dkk (2021) dimana keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Dari berbagai faktor diatas ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan dari

perusahaan kecil maupun besar. Ukuran suatu perusahaan kebanyakan memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan sehingga cenderung lebih banyak menarik investor dan dampaknya perusahaan akan mudah memperoleh sumber pendanaan (Putri, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar menandakan suatu perusahaan mengalami perkembangan yang positif. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Putri (2019) dan Suardana (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Suryandani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian pernyataan dan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang ada pada latar belakang diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut tentang masalah terkait. Untuk universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, khususnya nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang profitabilitas, kebijakan utang, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori nilai perusahaan. Dimana penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya dan dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda.

Laporan perusahaan tahunan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk untuk pemegang saham maupun pihak luar sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi (Mayangsari, 2018). Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang cukup relevan dan dapat dipercaya sehingga mampu mengurangi ketidakpastian terhadap nilai perusahaan. Kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Penelitian ini menggunakan kinerja suatu perusahaan sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen dalam menarik investor. Nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan utang, pertumbuhan

perusahaan, keputusan investasi dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dianggap sebagai sinyal untuk investor dalam menilai baik buruknya perusahaan.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Meningkatnya nilai perusahaan sangat penting karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya maupun perusahaan itu sendiri. Menurut Rahmanda (2019) nilai perusahaan dapat dilihat dari segi harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham dibagi laba per saham, rasio ini menunjukkan seberapa banyak yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2019:144). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*-nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

## 2. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal dari kegiatan operasionalnya. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan maupun meningkatkan mutu dalam berinvestasi (Putri, 2019). Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

#### 1. Hasil pengembalian investasi (*Return on investment*)

Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, dianggap semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## 2. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

## 3. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Kamal, 2018)

### **2.1.4 Kebijakan Utang**

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tentang menggunakan modal yang berasal dari hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Nasution, 2021). Penggunaan modal yang berasal dari hutang

memiliki keuntungan yang jumlahnya relatif tidak terbatas serta dapat memotivasi manajemen untuk aktif dan kreatif agar dapat membayar beban kewajibannya (Kasmir, 2019:151). Keputusan pendanaan melalui hutang yang relatif tinggi dapat menunjukkan kualitas perusahaan yang tinggi karena perusahaan memiliki keberanian dalam menghadapi potensi kesulitan keuangan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Azis, 2017).

Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER merupakan rasio yang tepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini dapat menunjukkan semakin besar kewajibannya begitu pula sebaliknya, apabila rasio semakin rendah maka mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, sehingga Jika DER meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk (Mariasih, 2022). DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditor meningkat, apabila perusahaan memperoleh laba maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan turun.

### **2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan**

Suatu perusahaan dikatakan berkembang pada saat perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan dalam usahanya setiap tahunnya. Menurut Husna (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset perusahaan adalah aktiva

yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang (Ramdhonah, 2019). Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar atau aset jangka panjang memerlukan dana yang memadai, biasanya didanai dengan penambahan utang (pendanaan internal) maupun modal baru (pendanaan eksternal).

Menurut Husna (2020) pertumbuhan perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total *asset growth* (TAG) yang membandingkan antara selisih total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahunnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pihak internal maupun eksternal sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena berkembangnya perusahaan ditandai dengan pertumbuhan yang baik. Informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham (Rusiah, 2017). Investor memandang bahwa pertumbuhan suatu perusahaan sebagai tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang baik dari investasi yang dilakukan.

### **2.1.6 Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset tertentu (Azis, 2017). Investasi dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Investasi yang berasal dari dalam perusahaan meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan, beban-beban dibayar dimuka (sewa dibayar dimuka), dan

investasi jangka pendek lainnya. Investasi ini terletak dalam aset lancar di laporan neraca perusahaan. Sebaliknya, investasi dari luar perusahaan meliputi peralatan, tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan investasi jangka panjang lainnya. Investasi ini terletak dalam aset tetap di laporan neraca. Keputusan investasi terletak di sisi kiri laporan neraca (Tarigan, 2021).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti, 2019). Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuniastri, 2021). Ukuran perusahaan akan menjadi acuan kemungkinan perusahaan gagal atau berhasil dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutang-hutangnya dengan segera (Andika & Sedana, 2019).

### **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Febriansyah & Damanik (2022) meneliti pengaruh kebijakan utang, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis regresi linear berganda dan menunjukkan hasil pengujian bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan dari hasil Uji t menunjukkan kebijakan utang dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil berbeda juga diperoleh menggunakan Uji F diketahui bahwa kebijakan utang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Iswara (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Febriansyah (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah *balanced pooled data* antara data time series dan data *cross sectional*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan kearah positif.

Irawati (2022) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sektor industri *food and beverages*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara parsial struktur modal berpengaruh



negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ariyanti dkk, (2022) melakukan penelitian pengaruh keputusan finansial, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen, *Investment Opportunity Set* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ali & Faroji (2021) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan Profitabilitas (ROE) dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Secara simultan, Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saputri & Giovanni (2021) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan memperoleh hasil bahwa bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komala, dkk (2021) meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Husna (2020) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *total asset growth* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suardana (2019) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri (2019) melakukan penelitian mengenai profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan pengujian regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oktrima (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.